

Optimalisasi Kandang Edukatif (OKE) pada Kelompok Ternak Sapi Perah Tunas Mekar Tanjungsari, Sumedang

Optimizing Educational Cages (OEC) for Tunas Mekar Dairy Cows Group, Tanjungsari, Sumedang

Ujang Hidayat Tanuwiria¹, Iin Susilawati¹, Lia Budimulyati², Didin S Tasripin², Bambang Kholiq Mutaqin^{1a}

¹ Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

² Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

^a Email: kholiq@unpad.ac.id

Abstrak

Rangkaian pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan pada bulan April – September 2022 di Wilayah Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Tujuan dari PPM yaitu meningkatkan pengetahuan dan peningkatan tatalaksana peternakan sapi perah menuju peternakan yang terkategori peternakan sapi perah sesuai *Good Dairy Farm* (GDF) yang dapat menjadi *Edukatif Dairy Farm*. Sasaran kegiatan PPM yaitu peternak sapi perah kelompok peternak sapi perah Tunas Mekar Tanjungsari yang tergabung di KSU Tandangsari. Metode PPM yang dilaksanakan yaitu dengan kunjungan langsung dan tanya jawab terbatas dengan kelompok peternak sapi perah Tunas Mekar seputar peternakan sapi perah dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan dedak aromatik dan penggunaan probiotik pada konsentrat sapi perah. Peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan terdiri atas kelompok peternak sapi dan mahasiswa. Hasil kegiatan disimpulkan bahwa secara umum peternak sapi perah Tunas Mekar dalam berdiskusi tentang optimalisasi kandang edukatif (OKE) mendapatkan wawasan tentang GDF dalam pengembangan *Edukatif Dairy Farm*.

Kata Kunci: OKE, Tatalaksana, sapi perah, probiotik, GDF.

Abstract

The community service series was carried out in April - September 2022 in the Tanjungsari Region, Sumedang Regency. The aim of PPM is to increase knowledge and improve the management of dairy farms towards farms that are categorized as dairy farms according to Good Dairy Farming Practices which can become Educative Dairy Farms. The target of PPM activities is the dairy farmer group Tunas Mekar Tanjungsari who are members of the Tandangsari KSU. The PPM method carried out was direct visits and limited question and answer with the Tunas Mekar dairy farmer group around the dairy farm and continued with the practice of making aromatic bran and using probiotics in dairy cow concentrates. Participants who attended the extension activities consisted of groups of cattle breeders and students. The results of the activity concluded that in general Tunas Mekar dairy farmers in discussions about optimizing educative cages (OEC) gained insight about GDF in the development of Educative Dairy Farms.

Keywords: OEC, Management, Dairy, Probiotic, GDF.

Pendahuluan

Permasalahan rendahnya produksi susu nasional ditinjau dari pengelolaan ternak, yang utamanya disebabkan oleh manajemen peternakan yang belum tepat dan optimal. Hal ini disebabkan pada umumnya peternak beranggapan perkandangan tidak terlalu mempengaruhi produksi susu. Di sisi lain usaha peternakan sapi perah akan berhasil bila tatakelola atau manajemen pemeliharaan meliputi bibit, pakan, kesehatan, perkandangan dijalankan dengan baik (FAO & IDF, 2011). Kondisi yang hampir sama dialami juga oleh peternak sapi perah di wilayah Tanjungsari Sumedang, salah satu kelompok peternak sapi perah mengalami permasalahan dalam tatakelola perkandangan yang mengakibatkan kondisi ternak kurang terjaga dan nyaman sehingga produktivitasnya juga tidak optimal.

Manajemen perkandangan merupakan hal yang penting karena mencakup faktor lingkungan biotik dan abiotik. Faktor tersebut dapat mempengaruhi performa produksi mulai dari kesehatan peternak dan ternak, kualitas susu yang dihasilkan, dan ketika pengelolaan kandang tidak benar bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Beberapa hal perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan peternak dalam pengelolaan peternakannya berupa pengolahan pakan alternatif dan pengelolaan peternakan yang baik (Hernaman *et al.*, 2021).

Kenyataan di lapangan cara pengelolaan kandang belum optimal dan masih seadanya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi performa produksi menjadi rendah. Perlu upaya mendapat pelatihan dalam manajemen pemeliharaan sapi perah guna mendukung dan meningkatkan performa sapi perah (Williams, 1982).

Guna mengoptimalkan pengelolaan kandang dan mendapatkan nilai tambahan untuk peternak bisa diterapkan metode optimalisasi

kandang edukatif yang dapat memahamkan peternak tentang pentingnya manajemen perkandangan, serta dengan integrasi peternakan bisa menekan limbah yang dihasilkan dengan penggunaan untuk tanaman disekitar kandang. Tanaman yang dihasilkan bisa menjadi nilai tambah dan tambahan pendapatan peternak.

Pemeliharaan sapi perah membutuhkan ketekunan yang tinggi. Folley *et al* (1973) menyatakan bahwa dalam dua bulan pertama pasca lahir peternak perlu memberikan perhatian khusus karena kematian pedet dalam periode ini dapat mencapai 20%. Pencegahan penyakit dapat menjamin kesehatan pedet perlu diterapkan karena bantuan yang tepat pada saat pedet dilahirkan merupakan penanganan guna dapat dijadikan *replacement stock* (Santoso *et al.*, 2021). Calon induk sapi perah pengganti yang aktif dan sehat mempunyai komposisi tubuh yang besar, dan mempunyai umur beranak pertama antara 2–2,5 tahun. Sapi dara yang beranak pertama pada umur 3–4 tahun terjadi karena kurang baik dalam pemeliharaan (Lindsay *et al.*, 1982; Khattab *et al.*, 2005; Prasojito *et al.*, 2010).

Tetua yang unggul akan menghasilkan bibit yang unggul. Kawin pertama yang telat waktu kawinnya merupakan kendala yang terjadi pada peternak sapi perah karena tidak tercapainya bobot badan siap kawin, yaitu antara 300-325 kg untuk sapi perah (Tanuwiria, *et al.*, 2020). Pertumbuhan pedet dari segi asupan pakan dan tentunya genetik merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan peternakan sapi perah. Unsur pendukung utama perbaikan genetik dan manajemen evaluasi merupakan unsur yang sangat penting (Hafez, 1993). Peternak di Indonesia sangat sulit untuk menemukan pemenuhan kondisi pedet untuk mendapatkan bobot badan optimal dan umur kawin yang mencukupi karena tidak ada standar dalam manajemen perkawinan sapi perah. Selain itu, yang menjadikan

produktivitas rendah adalah manajemen pengelolaan pakan. Pengelolaan pakan dapat dilaksanakan penerapan teknologi seperti pelimpahan keterampilan pembuatan dedak aromatik dan penambahan probiotik guna meningkatkan produktivitas ternak di kelompok Ternak Tunas Mekar Tanjungsari, Sumedang.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Metode penyuluhan dengan tatap muka merupakan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di peternak sapi perah di kelompok Tunas Mekar Tanjungsari. Tahapan yang dilaksanakan meliputi dua tahap, yaitu:

a. Pemetaan Permasalahan

Identifikasi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat wilayah Tanjungsari Sumedang. Permasalahan yang ditemui adalah berkaitan dengan penyediaan ransum yang belum sesuai kebutuhan ternak dan masalah pemeliharaan sapi perah.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan (diseminasi) pengetahuan secara daring tentang manajemen pemeliharaan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada April sampai September 2022. Kegiatan penyuluhan luring dalam bentuk diskusi dengan para peternak sapi perah anggota kelompok peternak sapi perah Tunas Mekar yang berlokasi di Desa Mekarbakti, daerah Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Kelompok sapi perah Tunas Mekar beranggotakan para peternak yang bermukim disekitar Desa Mekarbakti Tanjungsari Sumedang.

Pelaksanaan penyuluhan tatap muka diikuti peternak sapi perah dan Mahasiswa KKN Unpad. Kelompok peternak sapi perah Tunas Mekar memiliki anggota sekitar 43 peternak sapi perah yang dikelola secara tradisional. Produksi susu rata-rata sekitar 12 liter/hari. Secara garis besar kerangka pemecahan masalah disajikan pada Tabel 1.

Metode pelaksanaan PPM adalah dengan metode tatap muka langsung di peternakan

Tabel. 1 Tahapan Kegiatan PPM Integratif

No	Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
		Dosen	Masyarakat
1	Persiapan (inventarisasi masalah yang ada di masyarakat)	Inventarisasi data monografi wilayah peternakan	Memberikan informasi atau data
2	Penyuluhan Luring (diskusi)	Memberikan materi penyuluhan manajemen pemeliharaan sapi perah	Terlibat aktif dalam penyuluhan langsung di peternakan
3	Praktek	Membuat Pakan Konsentrat dengan Probiotik dan dedak aromatik	Membuat Pakan Konsentrat dengan Probiotik dan dedak aromatik untuk sapi perah
4	Evaluasi	Mengevaluasi peserta mengenai Topik diskusi	Mengamati hasil diskusi

sapi perah dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Materi yang disampaikan adalah diskusi mengenai manajemen peternakan sapi perah berdasarkan *good dairy farming system* (FAO & IDF, 2011) dan pembuatan konsentrat dengan penambahan probiotik serta pembuatan dedak aromatic untuk sapi perah. Tahap evaluasi meliputi, evaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan (kognitif) dilihat dari diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan pada sesi terakhir penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil yang dicapai dari Tahapan Awal

Kegiatan PPM telah dilaksanakan pada bulan April sampai September 2022 wilayah Tanjungsari Sumedang. Tema kegiatan adalah Optimalisasi Kandang Edukatif (OKE) pada Kelompok Ternak Sapi Perah Tunas Mekar Tanjungsari, Sumedang. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan manajemen pemeliharaan sapi perah dan evaluasi pemeliharaannya. Penerapan dari tema kegiatan tersebut dilakukan dalam empat kegiatan utama yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap diseminasi pengetahuan dan keterampilan melalui penyampaian materi penyuluhan, (3) Demo pembuatan konsentrat dengan probiotik, dan (4) pendampingan yang dilanjutkan dengan evaluasi hasil.

Secara umum kegiatan PPM yang telah dilaksanakan pada periode enam bulan yaitu april sampai september 2022. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peternak dalam manajemen pemeliharaan dan evaluasi pemeliharaan sapi perah. Materi yang disuluhkan berisikan manajemen pemeliharaan sapi perah, kebutuhan nutrisi sapi perah periode pertumbuhan; dan

formulasi ransum sapi perah di peternak sapi perah di wilayah Mekarbakti Tanjungsari Sumedang.

B. Hasil yang Dicapai Pada Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan secara luring (tatap muka) dilakukan pada bulan April dan September 2022 di Kelompok Tunas Mekar Tanjungsari, Sumedang. Metode yang dilakukan adalah diskusi tentang manajemen pemeliharaan, evaluasi pemeliharaan sapi perah produktif, dan pembuatan konsentrat dengan penambahan probiotik. Peserta yang hadir adalah kelompok peternak Tunas Mekar Tanjungsari dan mahasiswa KKNM Universitas Padjadjaran.

Pelaksanaan penyuluhan pertama dilaksanakan dengan metode diskusi diikuti langsung oleh ketua kelompok peternak Tunas Mekar yaitu Bapak Diyana. Bapak Diyana adalah peternak yang sudah lama memulai usaha peternakan sapi perah dan merupakan Dewan Pengawas di KSU Tandangsari. Selama diskusi berlangsung banyak pertanyaan yang dilontarkan peternak mengenai permasalahan daya simpan pakan berupa konsentrat yang cepat berjamur dan daya simpannya relatif cepat menggumpal, selain itu pengelolaan dari intensitas pencemaran dari luar perlu diperhatikan guna memperoleh pakan yang tetap baik kondisinya (Puspitasari et al., 2015; Harianto, 2016).

Hasil diskusi diperoleh informasi bahwa secara umum mereka sudah faham mengenai pakan utama sapi perah. Mereka sudah memiliki pemahaman tentang bagaimana untuk meningkatkan produksi susu akan tetapi tidak dibekali dengan sumber pakan yang memadai di wilayah tersebut. Oleh karena itu, alternatif untuk menanggulangi permasalahan daya simpan dan penurunan kualitas konsentrat, maka akan dilaksanakan praktek penambahan probiotik untuk meningkatkan kembali

kondisi konsentrat pada pertemuan penyuluhan berikutnya.

Pada penyuluhan berikutnya dilaksanakan pemberian materi tentang probiotik pada pakan konsentrat. Selanjutnya dilaksanakan demo pembuatan konsentrat dengan penambahan probiotik dan pembuatan dedak aromatik untuk sapi perah. Peserta yang hadir pada penyuluhan tersebut terdiri atas para peternak sapi perah kelompok tunas mekan dan mahasiswa KKNM Universitas Padjadjaran yang berlokasi di Desa Mekar Bakti Sumedang. Setelah tiga minggu berjalan, dilaksanakan penyuluhan dan evaluasi hasil dari pembuatan konsentrat dengan probiotik. Hasil dari pembuatan konsentrat dengan probiotik dan dedak aromatik berupa peningkatan kualitas konsentrat yang ditunjukkan oleh tingkat palatabilitas pakan pada sapi perah meningkat dan disukai sapi perah. Hasil dari pembuatan konsentrat tersebut dibagikan kepada para peternak yang hadir pada penyuluhan tersebut.



Gambar 1. Optimalisasi Kandang Eduktif di Kandang Peternak dengan Dilengkapi Denah dan Informasi Peternakan Sapi Perah



Gambar 2. Praktik Pembuatan Konsentrat dengan Penambahan Probiotik



Gambar 3. Pemaparan Materi dari Ketua Pelaksana PPM



Gambar 4. Beberapa poster yang ditempel di kandang sapi perah guna mendukung optimalisasi kandang edukatif

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan dalam rangka optimalisasi kandang edukatif di kelompok peternak Tunas Bakti berjalan sangat baik dengan respon yang positif, ditunjukkan pelaksanaan penyuluhan yang dihadiri para peternak yang tergabung dalam kelompok. Penerapan sarana edukasi manajemen perkandangan berupa poster dan informasi tentang peternakan wilayah Tanjungsari tertempel di kandang dan dibaca oleh para peternak yang tergabung dalam kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada ketua KSU Tandangsari yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan penyuluhan, dimana kelompok peternak sapi perah Tunas Mekar sebagai anngotanya menjadi salah satu tempat penyuluhan yang kami laksanakan tentang optimalisasi kandang edukatif peternakan sapi perah.

DaftarPustaka

FAO and IDF. 2011. Guide to good dairy farming practice. *Animal Production and Health Guidelines* 8.

Foley R, Bath DL, Dickinson FN and Tucker HA. 1973. *Dairy Cattle Principles, Practices, Problems Profits*. Lea & Febrieger. Philadelphia.

Hafez, S. E. 2000. *Reproduction in Farm Animals*. 7th Edition. Lea and Febiger. Philadelphia.

Hariato, D.K., A.D. Sasanti, M. Fitriani. 2016. Pengaruh perbedaan lama waktu

penyimpanan pakan berprobiotik terhadap kualitas pakan. *JARI*. 4(2): 117-127

Hernaman, I., A. Budiman, B. Ayuningsih, B. K. Mutaqin, U.H. Tanuwiria, R. Hidayat, T. Dhalika. 2021. Pengolahan Jerami Padi dengan Filtrat Abu Sekam Padi untuk Pakan Ruminansia. *Media Kontak Tani Ternak* 3(2):49-55.

Khattab AS, Atil H. and Badawy L. 2005. Variances of direct and maternal genetic effects for milk yield and age at first calving in a herd of Friesian cattle in Egypt. *Arch Tierz, Dummerstorf* 48 1: 24-31.

Lindsay DR, Entwistle KW dan Winantea A. 1982. *Reproduction in Domestic Livestock in Indonesia. Australian Universities International Development Program (AUIDP)*, University of Queensland Press, Melbourne.

Prasojo G, Arifiantini I dan Mohamad K. 2010. Korelasi antara lama kebuntingan, bobot lahir, dan jenis kelamin pedet hasil inseminasi buatan pada sapi Bali. *J Vet*; 41-45

Puspitasari, D.P.I., A. Widiastuti, A. Wibowo, A. Priyatmojo. 2015. Intensitas Cemarkan Jamur pada Biji Jagung Pakan Ternak Selama Periode Penyimpanan. *JPTI*. 19(1): 27-32

Santoso, I.G.D., L. Budimulyati, D.S. Tasripin, B. K. Mutaqin, U. H. Tanuwiria. 2021. Pengaruh Pemberian Feed Supplement dalam Ransum Lengkap terhadap Performans Pedet Sapi Perah yang Dipelihara di Dataran Sedang. *Jurnal Sumber Daya Hewan*. Vol. 2 (2); 35-40.

Tanuwiria, U.H., I. Susilawati, L. Budimulyati, Didin S.T. dan B.K. Mutaqin. 2020. Limpah Keterampilan Formulasi Ransum Pedet dan Penerapannya di Kelompok Peternak Harapan Jaya Anggota Koperasi Serba Usaha Tandangsari. *Media Kontak Tani Ternak* 2(2):15-23.

Williams, I.H. 1982. *A Course Manual in Nutrition and Growth*. Australian Vice-Chancellors-Committee, Melbourne.